



## Faktor demografis yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja

*Demographic factor related to adolescent's smoking behavior*

**Gani Apriningtyas Budiati**

Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global

### ABSTRACT

*Indonesia is one of the five largest cigarette consuming countries in the world. In addition, the data shows that the majority of smokers are the younger generation. Things that cause adolescents to smoke behavior can occur due to various factors, including smoking environment, gender, age, and other demographic factors. The aim of this study is to determine the relationship of demographic factors with smoking behavior in adolescents. This study used a cross sectional design. Respondents were vocational school adolescents. The population were 373 adolescents. The number of samples used in this study were 201 respondents. The sampling technique used simple random sampling. Data analysis used chi square test. Data collection used questionnaire. The results of bivariate analysis of the relationship between sex factors and smoking behavior have a significance value of 0,007 ( $p < 0,05$ ) which means there was a relationship between sex and smoking behavior in adolescents. While other demographic factors such as age, parental education, pocket money, and status of residence did not show significant results ( $p > 0,05$ ) which means there was no relationship between age, parental education, pocket money, and residence status with smoking behavior in adolescents. Conclusion of this study said that gender was a demographic factor associated with smoking behavior in adolescents.*

**Keywords:** *Adolescent; behavior; demographic; smoking*

### ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu dari lima negara pengonsumsi rokok terbesar di dunia. Data menunjukkan bahwa mayoritas perokok adalah generasi muda. Perilaku merokok pada remaja ini dapat terjadi karena berbagai faktor, antara lain lingkungan yang merokok, jenis kelamin, usia, dan faktor demografi lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan faktor demografi dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 201 responden. Teknik sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil analisis bivariat hubungan antara faktor jenis kelamin dengan perilaku merokok memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku merokok pada remaja. Faktor demografi lain seperti usia, pendidikan orangtua, uang saku, dan status tempat tinggal tidak menunjukkan hasil yang signifikan ( $p > 0,05$ ), artinya tidak terdapat hubungan antara usia, pendidikan orangtua, uang saku, dan status tempat tinggal dengan perilaku merokok pada remaja. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin merupakan faktor demografi yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja.

**Kata Kunci:** Remaja; perilaku; demografi; merokok

**Korespondensi:** **Gani Apriningtyas Budiati**, Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Jl. Ringroad Selatan Blado Potorono, Yogyakarta, DIY, Indonesia, *e-mail:* [gani.apriningtyas@gmail.com](mailto:gani.apriningtyas@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Indonesia pada tahun 2007 merupakan negara kelima setelah China, Amerika Serikat, Rusia, dan Jepang dalam jumlah konsumsi rokok terbesar di dunia (1). Menurut data Riset Kesehatan Dasar, perokok harian di DIY mencapai 21,2% dengan usia perokok 15-19 tahun mencapai 11,2% (2).

Data menunjukkan bahwa konsumsi rokok paling rendah pada usia 15-24 tahun dan usia lebih dari 75 tahun (1). Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas perokok adalah generasi muda. Remaja semakin memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku berisiko seperti merokok (3).

Remaja yang melakukan perilaku merokok dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu lingkungan yang merokok, dalam hal ini adalah keluarga. Amalia mengungkapkan bahwa mayoritas remaja memiliki keluarga perokok, yaitu sebesar 68,7%. Selain status tinggal dengan perokok, faktor yang mempengaruhi remaja merokok yaitu jenis kelamin (4). Dari hasil penelitian Hidayah didapatkan data bahwa mayoritas responden merupakan laki-laki, yaitu sebesar 51%. Mayoritas responden tersebut sebesar 28,6% pernah merokok (5). Faktor lain yang dapat mempengaruhi remaja merokok, beberapa kali mencoba merokok dengan teman, kadang merokok tetapi tidak setiap hari antara lain yaitu pola asuh yang cenderung otoriter (6).

Berdasarkan penelitian Yulviana, kebiasaan merokok ini diperkirakan akan semakin meningkat terjadi pada generasi muda tanpa mereka memikirkan dampak pada kesehatan mereka (7), mengingat dampak dari merokok adalah dapat memunculkan keluhan pada kesehatan semakin besar hingga menyebabkan kematian. Selain itu, kecenderungan perokok seringkali terjadi pada keluarga dan remaja yang memiliki perekonomian lemah dan pendidikan keluarga yang tidak adekuat (8). Masalah terkait merokok ini menjadi masalah nasional karena permasalahannya menyangkut aspek selain aspek kesehatan tentunya (1).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka kajian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor demografis dengan perilaku merokok pada remaja.

## METODE DAN SAMPEL

Desain penelitian ini adalah deskriptif *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2018 di SMK T Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini yaitu 373 remaja. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 201 responden. Metode sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu terdaftar aktif sebagai siswa. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu siswa yang mendapatkan skorsing dari sekolah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu jenis kelamin, pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, status tinggal (tinggal dengan orangtua atau lainnya), dan uang saku. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perilaku merokok pada remaja. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner. Penelitian dilakukan di dalam ruang kelas. Responden telah terlebih dahulu mengisi lembar kesediaan menjadi responden dan mendapatkan penjelasan berhak mengundurkan diri sebagai responden. Kuesioner yang telah terisi kemudian dilakukan pengecekan untuk memastikan kelengkapan data. Analisis data menggunakan *chi square*. Pengolahan data menggunakan program komputer SPSS versi 19. Penelitian ini mendapatkan persetujuan etika penelitian dari Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada. Persetujuan kelayakan penelitian dari komite etik untuk penelitian ini terdaftar dengan nomor Ref: KE/FK/0024/EC/201

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini disajikan data dalam bentuk tabel yang dipisahkan berdasarkan variabel yang diteliti.

**a. Demografi responden**

Data demografi responden hasil dari penelitian disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Demografi responden**

Karakteristik	n	%
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	177	88,1
Perempuan	24	11,9
<b>Usia</b>		
< 16 tahun	31	15,4
≥16 tahun	170	86,6
<b>Pendidikan orangtua (Ayah)</b>		
Rendah (SD-SMP)	61	30,3
Tinggi (SMA-Doktoral)	140	69,7
<b>Pekerjaan orangtua (Ayah)</b>		
Tidak bekerja	1	5
Bekerja	200	99,5
<b>Uang saku</b>		
<10.000 rupiah	95	47,3
≥10.000 rupiah	106	52,7
<b>Tinggal dengan</b>		
Orangtua	184	91,5
Tidak dengan orangtua	17	8,5

Dari Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden yaitu laki-laki (88,1%). Selain itu, mayoritas responden berusia ≥16 tahun (86,6%). Pendidikan orangtua responden mayoritas berada pada kategori pendidikan tinggi. Pekerjaan orangtua, mayoritas orangtua responden adalah bekerja (99,5%). Mayoritas uang saku responden ≥10.000 rupiah (52,7%), dan mayoritas responden tinggal dengan orangtua (91,5%).

**b. Perilaku merokok responden**

Data jumlah responden yang dibedakan berdasarkan perilaku merokok responden disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Perilaku merokok responden**

Perilaku merokok	n	%
Bukan perokok	75	37,3
Perokok eksperimenter	99	49,3
Perokok regular	27	13,4
<b>Total</b>	<b>201</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden merupakan perokok eksperimenter (49,3%).

**c. Hubungan demografis dengan perilaku merokok pada remaja**

Hasil uji statistik yang dilakukan untuk mencari pengetahuan tentang hubungan demografis dengan

perilaku merokok pada remaja disajikan dalam Tabel 3

**Tabel 3. Hubungan demografis dengan perilaku merokok pada remaja**

Variabel	Sig.	Keterangan
Jenis kelamin	0,007	Signifikan
Usia	0,166	Tidak signifikan
Pendidikan orangtua	0,940	Tidak signifikan
Uang saku	0,299	Tidak signifikan
Status tinggal	0,055	Tidak signifikan

Hasil uji statistik yang disajikan dalam Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi pada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku merokok pada remaja yaitu 0,007 ( $p < 0,05$ ). Artinya bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku merokok pada remaja.

Nilai signifikansi untuk hubungan antara usia dengan perilaku merokok pada remaja sebesar 0,166 ( $p > 0,05$ ), yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku merokok pada remaja.

Nilai signifikansi dari uji hubungan antara pendidikan orangtua dengan perilaku merokok pada remaja adalah 0,940 ( $p > 0,05$ ). Artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan orangtua dengan perilaku merokok pada remaja.

Nilai signifikansi dari uji hubungan uang saku dengan perilaku merokok pada remaja adalah 0,299 ( $p > 0,05$ ). Artinya tidak terdapat hubungan antara uang saku dengan perilaku merokok pada remaja.

Nilai signifikansi untuk uji hubungan status tinggal dengan perilaku merokok pada remaja adalah 0,055 ( $p > 0,05$ ), yang berarti tidak signifikan. Dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara status tinggal dengan perilaku merokok pada remaja.

**PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa mayoritas remaja dalam penelitian ini yaitu laki-laki (88,1%) dan mayoritas menunjukkan perilaku merokok dalam kategori perokok eksperimenter (49,3%). Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari lima faktor

demografi pada remaja (jenis kelamin, usia, pendidikan orangtua, uang saku, dan status tempat tinggal) didapatkan hasil bahwa jenis kelamin merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok, dengan nilai  $p$  sebesar 0,007 ( $p < 0,05$ ). Hal ini dapat terjadi karena mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki dan mayoritas responden adalah perokok. Selain itu responden memiliki banyak teman dekat yang juga berjenis kelamin laki-laki. Teman dekat remaja dalam penelitian ini mayoritas merupakan perokok, sehingga remaja laki-laki saling mempengaruhi dalam melakukan perilaku merokok. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk sosialisasi antara remaja dengan teman sebayanya.

Hal yang sama dijelaskan dalam *Global Adult Tobacco Survey* bahwa pada tahun 2010 jumlah perokok laki-laki mencapai 65,9% sedangkan perempuan sebesar 4,2% (9). Wijayanti, Dewi, dan Rifqatussa'adah pada penelitiannya menjelaskan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja adalah jenis kelamin (10). Faridah menjelaskan bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung untuk melakukan perilaku merokok dibandingkan dengan perempuan (11). Kurnela dalam penelitiannya mengemukakan bahwa mayoritas remaja yang melakukan perilaku merokok adalah laki-laki, yaitu 89,8%. Remaja mayoritas merupakan perokok sedang yaitu sebesar 55,1% (12).

Sagitania mengungkapkan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap niat remaja untuk melakukan perilaku merokok dibandingkan dengan dua faktor lain yaitu uang jajan dan status merokok orangtua. Niat remaja laki-laki untuk merokok 25,081 kali lebih tinggi dibandingkan dengan remaja perempuan (13).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja laki-laki tersebut adalah perokok eksperimental, artinya remaja masih berada pada tahapan mencoba merokok. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh adanya teman, dalam hal ini mayoritas teman dekat responden adalah laki-laki. Hasil penelitian Akmal, Widjarko, & Nugraha menunjukkan bahwa mayoritas responden

remaja laki-laki sekitar 92% memiliki niat yang kurang kuat untuk berhenti merokok. Lama waktu mengenal rokok juga mempengaruhi perilaku merokok remaja laki-laki. Dalam penelitian tersebut juga tidak terdapat hubungan antara status ekonomi orangtua dengan niat berhenti merokok (14). Hasil penelitian Huda mengungkapkan bahwa remaja laki-laki dapat melakukan perilaku merokok disebabkan adanya keluarga yang merokok dan lingkungan yang mempengaruhi (15).

Penelitian Dereje, Abazinab, & Girma mengemukakan bahwa jenis kelamin secara signifikan berhubungan dengan status merokok (16). Remaja yang merokok memiliki kecenderungan alasan karena pengaruh teman sebaya (17). Hal ini timbul karena lingkungan dapat menjadi *role model* bagi remaja terhadap perilaku yang dilakukan. Pengaruh ini akan semakin meningkat seiring bertambahnya usia remaja (18).

Selain itu, laki-laki cenderung melakukan perilaku merokok karena berbagai alasan, antara lain adalah adanya anggapan bahwa perokok merupakan sosok yang jantan. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Budiyati dengan mayoritas perokok adalah laki-laki yang mengungkapkan alasan remaja merokok karena rokok adalah lambang kejantanan dan remaja merokok agar terlihat dewasa. Selain itu, remaja laki-laki menggunakan rokok sebagai sarana bergaul dengan teman. Budiyati juga menjelaskan remaja cenderung melakukan perilaku merokok untuk menghilangkan stres (19). Stres merupakan salah satu gejala psikologis yang biasa muncul pada orang dengan masalah kecemasan, dan kecemasan pada remaja berdampak negatif pada kehidupannya (20). Sebagaimana responden dalam penelitian ini yang merupakan remaja SMK, mereka memiliki beban PKL yang cukup tinggi dan cenderung merokok bersama teman lelaki saat stres.

*World Health Organization* menjelaskan bahwa remaja mencoba merokok untuk meningkatkan gambaran diri dan meyakini bawa dengan merokok dapat mendukung pergaulan dengan kelompoknya. Selain itu secara umum persentase perokok laki-laki cenderung lebih besar

dengan perokok perempuan (21). Suhardi dalam Putri menjelaskan bahwa budaya turut mempengaruhi kecenderungan perokok laki-laki lebih besar daripada perempuan, karena kurangnya penerimaan budaya terhadap perokok perempuan (22).

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu jenis kelamin merupakan faktor demografis yang memiliki hubungan dengan perilaku merokok pada remaja.

## SARAN

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu dengan memperdalam informasi terkait dengan faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja dengan metode kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2011
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI; 2013
3. Astuti, K. Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja di Kabupaten Bantul. *Insight*; 2012; 10 (1): 77-87
4. Amalia, D.R. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 12-15 Tahun di Desa Ngumpul. Tesis. Solo: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret; 2014
5. Hidayah, R.R. Asosiasi Pengetahuan Mengenai Rokok dengan Sikap dan Perilaku Merokok Pada Remaja. Skripsi. Solo: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret; 2012
6. Safitri, A., Avicenna, M., & Hartati, N. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja. *Tazkiya Journal of Psychology*; 2013; 18 (1): 47-65
7. Yulviana, R. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja Putra Kelas X dan XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*; 2015; 2 (6): 278-282
8. Reimondos, A., Utomo, I.D., Mc Donald, P., Hull, T., Suparno, H., & Utomo, A. The 2010 Greater Jakarta Transition to Adulthood Survey Policy Background No. 2 Smoking and Young Adults in Indonesia. Australian National University & Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia; 2015; 1-6
9. GATS (Global Adult Survey): Indonesia Report 2011. World Health Organization; 2012
10. Wijayanti, E., Dewi, C., & Rifqatussa'adah. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur, Bekasi. *Global Medical & Health Communication*; 2017; 5 (3): 194-198
11. Faridah, F. Analisis faktor-faktor penyebab perilaku merokok remaja di SMK X Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*; 2015; 3 (3): 887-897
12. Kurnela, S. Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Perilaku Merokok di SMA Santun Untan Pontianak. Naskah Publikasi. Kalimantan Barat: Universitas Tanjungpura; 2014
13. Sagitania. Intensi Merokok Siswa SMP. *Jurnal Psikologi. Insight*; 2017; 1 (1): 96-108
14. Akmal, D., Widjanarko, B., & Nugraha, P. Sikap Mempengaruhi Niat Berhenti Merokok pada Remaja SMA di Kota Bima. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*; 2017; 12 (1): 78-91
15. Huda. Pertumbuhan fisik dan perkembangan intelektual usia remaja. *Al-'Ulum*; 2013; 2: 1-15
16. Dereje, N., Abazinab, S., & Girma, A. Prevalence and Predictors of Cigarette Smoking Among Adolescents of Ethiopia: School Based Cross Sectional Survey. *Journal of Child Adolescent Behavior*; 2014; 3 (1): 1-8
17. Shete, S.S., & Wilkonson, A.V. Identifying Demographic and Psychosocial Factors Related to the Escalation of Smoking Behavior Among Mexican American Adolescents. *Preventive Medicine*; 2017; 99: 146-151
18. Mulyani, T. Dinamika perilaku merokok pada remaja. Naskah publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015
19. Budiyati. Hubungan Antara Stres Psikososial dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP PGRI Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2011
20. Otavianto, E., Kurniati, F.D., Badi'ah, A., & Bengu, M.A. Nyeri dan kecemasan berhubungan dengan kualitas hidup remaja dismenore. *Health Science and Pharmacy Journal*; 2018; 2 (1): 22-29
21. World Health Organization. Gender, Women and the Tobacco Epidemic: 3. Prevalence of Tobacco Users: Frequently Asked Questions: 2010
22. Putri, Y.K., Prabandari, Y.S., & Padmawati, R.S. Hubungan Antara Status Merokok Keluarga dengan Perilaku Merokok Pelajar SMP dan SMA di Kota Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2010